

## **PENGARUH MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI PASIEN SKIZOFRENIA**

**Yeni Devita\*, Nurul Afifah Nensih, Eka Malfasari, Rina Herniyanti**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Payung Negeri Pekanbaru, Jln Tamtama No.6, Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Labuh Baru Timur, Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28292, Indonesia

\*[yenidevita@payungnegeri.ac.id](mailto:yenidevita@payungnegeri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pasien Skizofrenia mempunyai tanda gejala Harga diri rendah, dimana jika tanda gejala ini tidak di atasi segera akan mengakibatkan perilaku resiko buhuh diri, sehingga harus dicari solusi untuk menurunkan harga diri tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre and post test without control* dengan menggunakan alat instrumen penelitian lembar observasi yang diambil dari modul praktik keperawatan profesional jiwa yang terdiri dari 6 soal. Penelitian ini dilakukan di UPT Binalaras pekanbaru pada bulan juni 2020 dengan jumlah sampel 8 responden dan dengan menggunakan teknik *porpositive sampling*. Analisa digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *t dependen* untuk mengetahui pengaruh variabel. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia (*p value* 0,000;  $\alpha < 0,05$ ).

Kata kunci: membaca Al- Qur'an; peningkatan harga diri; skizofrenia

### ***RECITING AL QURAN TO INCREASE SELF ESTEEM SCHIZOPHRENIA'S PATIENT***

#### **ABSTRACT**

*Reading the Qur'an is one form of active therapy that can bring healing patients with mental disorders. This is because the Qur'an can provide tranquility of the soul that will cause the body's balance so that it will affect the defensive mechanism in the body to produce substances and hormones needed for health maintenance. The purpose of this study was to determine the effect of reading the Qur'an on increasing self-esteem in schizophrenic patients. This research is quantitative. The research design used was a quasi-experimental approach with pre and post test without control using an observation instrument research instrument taken from the mental professional nursing practice module consisting of 6 questions. This research was conducted at UPT Binalaras Pekanbaru in June 2020 with a sample of 8 respondents and using a positive sampling technique. The analysis used is univariate analysis and bivariate analysis using dependent t statistical tests to determine the effect of variables. The results of this study conclude that there is an effect of reading the Qur'an on the increase in self-esteem of schizophrenic patients (*p value* 0,000;  $\alpha < 0.05$ ). This study recommends further researchers to conduct further research on the effect of reading the Qur'an to improve the self-esteem of schizophrenic patients with a higher level of analysis at the multivariate stage as well as knowing the effect of al-Qur'an therapy for other diseases.*

*Keywords: increased self-esteem; reciting Al-Qur'an; skizofrenia*

### **PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan suatu sidrome klinis ataupun proses penyakit yang mempengaruhi kognisi, persepsi, emosi, perilaku beserta fungsi sosial (Suryanti & Ariani, 2018). Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang menunjukkan perilaku ketidakmampuan, merawat diri, tidak mau bersosialisasi, merasa diri tidak berharga, beserta menunjukkan hal-hal atau efek yang tidak wajar sehingga tidak berfungsi dalam kehidupan sosialnya dalam kehidupan sehari-hari (Caturini & Siti, 2014). Menurut hasil penelitian Lin, Chang, Wu, Wang dalam

(Daryanto, 2019) pandangan diri pasien dengan skizofrenia memiliki efek yang buruk bagi kesehatan pasien dengan gangguan mental, pandangan diri menurunkan harga diri orang yang memiliki sakit mental parah dan lambat laun mengalami penurunan kualitas hidup.

Menurut WHO tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah klien gangguan jiwa di dunia mencapai 450 juta orang mengalami masalah gangguan jiwa dan kasus skizofrenia yang diderita lebih dari 21 juta orang di dunia. Data dari Rikesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia saat ini sangat meningkat, dari tahun 2013 yang awalnya sekitar 1,7 per mil dan semakin meningkat pada tahun 2018 menjadi 7,0 per mil. Banyaknya jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Riau (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia 7,0 per mil. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali yang berjumlah 11.1% dan di Yogyakarta yang berjumlah 10,4% dan peringkat terakhir oleh kepulauan Riau sekitar 3%. Prevalensi gangguan jiwa di Provinsi Riau sebanyak 6,2% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi gangguan jiwa di Provinsi Riau berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2018) yang paling tinggi adalah di Pekanbaru sebanyak 9307 jiwa, Kampar 2027 jiwa, Pelalawan 829 jiwa.

Salah satu tanda gejala dari skizofrenia adalah penurunan harga diri. Harga diri adalah bagaimana suatu individu menilai dirinya sendiri. Harga diri adalah kesadaran akan seberapa besar nilai yang diberikan pada diri sendiri, merupakan sebagian nilai atau citra diri. Diartikan juga sebagai sebuah penilaian atau pertimbangan yang dibuat seseorang mengenai dirinya sendiri (Febrian, 2016). Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagaimana individu melakukan interaksi dan penyesuaian sosial yang dipengaruhi dengan bagaimana individu tersebut menilai harga diri yang ada pada dirinya. Individu yang memiliki harga diri tinggi pasien bisa merasa puas dan menerima penghargaan positif dari lingkungan beserta dengan mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan akan terjadi sebaliknya jika harga diri rendah dia akan mendapatkan respon negatif dari dirinya tentang lingkungan sosial dan akan membuat pasien tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tersebut (Daryanto, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan di UPT Binalaras Pekanbaru pada tahun 2020 didapatkan data dari bulan Januari sampai Maret tercatat jumlah pasien sebanyak 30 orang dengan bermacam masalah kejiwaan. Masalah kejiwaan terbanyak salah satunya harga diri rendah yaitu 18 orang klien. Terdapat lebih dari separoh pasien yang menderita harga diri rendah di UPT Binalaras. Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, termasuk kehilangan kepercayaan diri, tidak berharga, tidak berguna, pesimis, tidak ada harapan, dan putus asa (Purwasih & Susilowati, 2016). Menurut (Mulyawan & Agustina, 2019) gangguan harga diri rendah akan terjadi bila kehilangan kasih sayang, perlakuan orang lain yang mengancam, dan hubungan interpersonal yang buruk. Harga diri meningkat jika diperhatikan, dicintai, dihargai dan dibanggakan. Tingkat harga diri seseorang berada pada rentang dari tinggi sampai ke rendah. Harga diri tinggi maka akan menghadapi dalam lingkungan secara aktif dan mampu berinteraksi secara efektif untuk berubah cenderung merasa aman sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah akan melihat lingkungan dengan cara negatif dan menganggap sebagai sebuah ancaman.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri adalah dengan menggunakan terapi membaca al-qur'an. Terapi membaca al-qur'an berkaitan sangat erat dengan stimulus

psikologis seseorang yang akan berdampak pada kesenbuan fisik dan menjaga kesehatan kejiwaan seseorang. Terapi membaca al-qur'an termasuk dalam terapi psikoreligius yang dapat membantu pasien untuk meningkatkan harga diri, rasa optimisme, meningkatkan proses adaptasi terhadap orang lain dan mampu mencegah beserta menyembuhkan kejiwaan (Rosyanti, Hadju, Hadi, & Syahrianti, 2018b)

Al-qur'an dapat digunakan untuk mengobati bermacam penyakit seperti penyakit jasmani dan rohani. Hal ini dikarenakan al-qur'an dapat menjadi terapis dalam mengubah pikiran dan kepribadian secara bertahap dengan memberikan ketentruman jiwa yang akan menimbulkan keseimbangan tubuh dan membuat penyembuhan dari gangguan kejiwaan Terapi membaca al-qur'an dilaksanakan dalam kondisi relaksasi otot dan fikiran kemudian membaca dengan khusuk maka akan mengurangi rasa stres, kegundaan, kesempitan hati berubah menjadi ketenangan dan juga membuat berfikir positif (Rosyanti et al., 2018b).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Maret 2020 dengan perawat yang berada di UPT Binalaras terhadap 30 orang pasien dengan gangguan jiwa. Hasil yang didapatkan dari wawancara tersebut yaitu 18 pasien dengan gangguan harga diri rendah, dimana penanganan pasien dengan harga diri rendah dilakukan pendekatan dan mengidentifikasi kemampuan pasien dan terapi aktifitas kelompok kegiatan kerohanian (ceramah agama) dan terapi obat. Pasien dengan harga diri rendah dan pasien-pasien yang lainnya pernah melakukan kegiatan kerohanian seperti mendengarkan ceramah agama seminggu sekali. Di UPT Binalaras didapatkan 40% pasien yang merasa terjadinya penurunan harga diri dimana pasien menjelaskan merasakan kurang percaya diri utuk kembali ke kalangan masyarakat. 30% pasien di UPT Binalaras merasa keluarganya tidak akan menerima kepulungan mereka ke rumah masing-masing beserta pasien selalu berfikir kalau iya pulang akan menjadi beban bagi keluarganya. Sehingga tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui efektifitas terapi Al Quran untuk meningkatkan Harga Diri Pasien dengan Skizofrenia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif*. Desain penelitian yang digunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre and post test without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita gangguan jiwa di UPT Binalaras sebanyak 30 orang dengan jumlah sampel 8 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di UPT Binalaras, Muara Fajar, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau pada bulan februari – Juli 2020.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
17-25	1	12,5
26-35	2	25,0
36-45	2	25,0
46-55	0	0
56-65	1	12,5
65- atas	2	25,5

Tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas usia responden yang menderita skizofrenia dari usia 26-65 tahun ke atas yaitu mulai dari masa dewasa awal sampai ke masa menua dan mayoritas usia responden yaitu mulai dari rentan usia balita sampai dengan masa remaja akhir.

Tabel 2.  
 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	f	f
Laki-laki	8	100

Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang (100,0%).

Tabel 3.  
 Rata-Rata Peningkatan Harga Diri Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

	N	Mean	SD	SE	Min	Max
Pre test	8	2,38	1,061	0,375	1	4
Post test	8	4,00	0,756	0,267	3	5

Tabel 3 intervensi dengan cara membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras dengan 8 orang responden didapatkan rata-rata frekuensi sebelum diberikan terapi membaca al-qur'an yaitu 2,38 dengan standar deviasi 1,061 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 4, sedangkan rata-rata setelah dilakukan terapi membaca al-qur'an yaitu 4,00 dengan standar deviasi 0,756 dengan nilai minimum 3 dan maksimum 5. Dari hasil tersebut dapat dilihat ada peningkatan harga diri setelah dilakukan terapi membaca al-qur'an.

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah distribusi data mempunyai distribusi normal atau tidak secara analisis dapat digunakan uji *skewness dan kurtosis*. Syarat uji *skewness dan kurtosis* dikatakan normal apabila hasil nilai *statistic* dibagi *standart error* dalam rentang -2 sampai 2. Selain itu juga dapat dilihat dari histogram yang dilihat dari kurva pada histogram. Apabila kurva sejajar maka dikatakan data berdistribusi normal dan dapat juga dilihat dari *p value > 0,05* maka dikatakan data berdistribusi normal (Notoadmodjo, 2012). Jika hasil uji normalitas berdistribusi normal, maka penelitian ini dilakukan dengan uji statistik menggunakan Uji-T dependen Apabila tidak berdistribusi normal, maka menggunakan uji *wilcoxon dan mann whitney*.

Uji normalitas pada peningkatan harga diri, sebelum dilakukan terapi membaca al-qur'an didapatkan pada tabel skewness yaitu  $0.913 / 0.752 = 1.214$  dan sesudah dilakukan terapi membaca al-qur'an didapatkan yaitu  $0.000 / 0.752 = 0$ . dilihat dari tabel kurtosis sebelum dilakukan terapi membaca al-qur'an didapatkan yaitu  $-0.127 / 1.481 = -0.085$  dan sesudah dilakukan terapi membaca al-qur'an yaitu  $-0.700 / 1.481 = -0.472$ . Dari data menggunakan analisis skewness dan kurtosis berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan analisis histogram didapatkan kurva sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca al-qur'an sejajar dan dari jika didapatkan *p value > 0,05* maka berdistribusi normal yaitu *p value* sesudah dilakuka terapi membaca al-qur'an 0,093 bearti data berdistribusi normal. Berdasarkan beberapa analisis diatas dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Paired T-Test

Uji *paired t test* adalah uji beda parametric pada dua data yang berpasangan. Uji *paired t test* dapat digunakan jika data berdistribusi normal (Kelana, 2015). Jika hasil statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* <0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras. Sedangkan jika hasil statistik *paired t test* menunjukkan *p value* >0,05 maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras.

Tabel 4.  
 Distribusi Rata-rata Nilai Peningkatan Harga Diri Sebelum Dan Sesudah Terapi Membaca Al-Qur'an

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	P Value
Pengaruh terapi al-qur'an	Pre test	8	2.38	1.061	0.000
	Post test		4.00	0.756	

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengaruh terapi al-qur'an yaitu pretest 2.38 dan posttest 4.00. Hasil statistik pengaruh terapi al-qur'an didapatkan nilai *P Value* 0.000 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh membaca al-qur'an terhadap peningkatan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras.

Tabel 5.  
 Rata-rata Nilai Pengaruh Terapi Membaca Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Harga Diri Pasien Skizofrenia

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	SE	P Value
Pengaruh terapi al-qur'an	Pre test	8	2.38	0.518	0.183	0.000
	Post test		4.00			

Tabel 5 diketahui nilai rata-rata pengaruh terapi al-qu'an *pre test* 2,38 dan *post test* 4,00. Nilai standar deviasi pengaruh terapi al-qur'an 0.518. Sedangkan nilai standar error pengaruh terapi al-qur'an 0.183. Hasil uji statistik pada kelompok intervensi menunjukkan *P Value* = 0.000 < 0.05, maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh terapi membaca al-qur'an untuk meningkatkan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras.

## PEMBAHASAN

### Usia

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden berusia 34-46 tahun sebanyak 4 orang (50,0%) dan minoritas usia responden yaitu 20-33 dan 47-59 tahun sebanyak 1 orang (12,5%). Berdasarkan hasil penelitian Zahnia & Wulan Sumekar, (2016) umumnya umur 25-35 tahun kemungkinan beresiko lebih besar menderita skizofrenia dibandingkan umur 17-24 tahun bahwa pada masa dewasa awal 25-35 tahun dianggap sebagai fase penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru. Menyesuaikan diri dalam kehidupan baru, berarti mulai memainkan peran baru sebagai suami atau istri, orang tua, pekerja atau pencari nafkah. Kesulitan menyesuaikan diri menjadikan periode dewasa awal sebagai masa yang menyulitkan, yang bisa menyebabkan individu mengalami masalah termasuk masalah psikologis.

Menurut asumsi peneliti, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan bertambah juga beban pikiran dan berusaha menyesuaikan diri sesuai harapan sosial, berarti mengembangkan sikap baru, keinginan baru, dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya maka dari itu rentanlah pada masa dewasa awal terjadi penyakit skizofrenia.

### **Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 2 didapatkan semua responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 8 orang (100.0%). Menurut Nofriyanto, (2019) Jenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita skizofrenia karena responden laki-laki lebih cenderung tertutup dalam menghadapi masalah dibandingkan dengan perempuan dan perempuan lebih suka *sharing* ketika terjadi masalah. Laki-laki memandang bahwa masalah merupakan suatu kesalahan yang memalukan. Itu membuatnya berperang sendiri dan enggan mencari pertolongan dan menutup diri dari lingkungan. Maka dari itulah kenapa pasien skizofrenia lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Menurut Zahnia & Wulan Sumekar, (2016) kenapa perempuan lebih sedikit beresiko menderita gangguan jiwa karena perempuan lebih bisa menerima situasi kehidupan dibandingkan laki-laki.

Menurut asumsi peneliti jumlah penderita skizofrenia seharusnya memang lebih banyak laki-laki dari pada perempuan karna laki-laki lebih tertutup beserta lebih sering memendam masalah yang dihadapinya sehingga susah untuk mengungkapkan masalah yang ada pada dirinya dan kenapa perempuan lebih sedikit menderita skizofrenia karna perempuan lebih bisa menerima situasi kehidupan beserta lebih muda untuk bercerita.

### **Data Khusus**

Berdasarkan tabel 3 dengan 8 orang responden rata-rata mayoritas pengetahuan pre test yaitu 2,38 dengan minimal pertanyaan yang benar sebanyak 1 buah dan maksimal pertanyaan yang benar sebanyak 4 buah. Sedangkan post test terdapat peningkatan nilai rata rata pengetahuan yaitu 4,00 dengan minimal pertanyaan yang benar sebanyak 3 buah dan maksimal pertanyaan yang benar sebanyak 5 buah. Menurut Mimi Aisyah, Jumaini, (2019) Terapi Al-Qur'an merupakan terapi penyembuhan dan solusi penyakit fisik, spiritual dan sosial bagi umat islam. Mendengarkan dan membaca Al-Qur'an secara ilmiah menimbulkan efek menenangkan, meningkatkan relaksasi, dan menghilangkan gangguan negative fisik dan jiwa, merangsang pelepasan endorfin di otak, yang berefek positif pada suasana hati dan ingatan, fokus pada pikiran dan pengalaman positif, mengalihkan pikiran negatif, menurunkan stress, kecemasan, dan depresi, menjadi pengobatan nonfarmakologi untuk melengkapi terapi yang ada.

Terapi alquran dilaksanakan dalam kondisi relaksasi otot dan fikiran kemudian mendengarkan lantunan ayat suci al-Quran. Perasaan stres, kegundahan dan kesempitan dalam dada berubah menjadi ketenangan, sebab dengan dzikir, mendengarkan dan membaca al-Qur'an mengingat Allah memberikan efek ketenangan, ketentraman, penghilang kecemasan, stres atau depresi (Rosyanti. dkk, 2018). Menurut asumsi peneliti terapi al-qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan harga diri pasien skizofrenia karna dengan membaca al-qur'an dapat memberikan efek terapeutik yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah emosional, kognitif dan sosial individu beserta memberi efek rileks dan menjadi pengobatan nonfarmakologi untuk berbagai penyakit.

Al-Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dengan membaca Al-qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasihat, tindakan pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan, membaca Al-Qur'an juga dapat membuat perasaan menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram Terapi al-qur'an juga banyak direkomendasikan oleh beberapa para ahli kejiwaan untuk menyembuhkan penyakit kejiwaan, salah satunya penyakit skizofrenia (Mahmuda, Jumaini, & Agrina, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devita dan Hendriani., (2019) metode terapi Al-Qur'an sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan harga diri pasien skizofrenia. Karna dengan membaca Al-qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasihat, tindakan pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan, membaca Al-Qur'an juga dapat membuat perasaan menjadi tenang dan jiwa menjadi tentram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyanti. dkk, (2018) tentang pendekatan terapi spiritual al-qur'an pada pasien skizofrenia didapatkan hasil bahwa terapi membaca al-qur'an lebih berpengaruh dibandingkan dengan cara murottal karna membaca al-qur'an dapat menstabilkan getaran neuron dan dapat membuat seseorang merasa lebih tenang, fokus, dan bisa berkonsentrasi, sehingga mampu menghadapi suatu stressor dan mampu dalam mengenal dan mengontrol penyakit skizofrenia.

Menurut asumsi peneliti pemberian terapi membaca al-qur'an sangat efektif karena menggunakan dua pancaindera yaitu pendengaran dan penglihatan. Terapi alquran dilaksanakan dalam kondisi relaksasi otot dan fikiran kemudian mendengarkan dengan khushyuk lantunan ayat suci al-Quran. Perasaan stres, kegundahan dan kesempitan dalam dada berubah menjadi ketenangan, sebab dengan dzikir, mendengarkan dan membaca al-Qur'an mengingat Allah memberikan efek ketenangan, ketentraman, penghilang kecemasan, stres atau depresi.

## **SIMPULAN**

Karakteristik responden paling banyak yaitu umur 34-46 tahun dengan jumlah responden 4 orang. Karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan yang berjumlah responden laki-laki 8 orang dan responden perempuan tidak ada. Dalam terapi al-quran ini di dapatkan jumlah responden 8 orang. Perbedaan nilai rata-rata peningkatan harga diri sebelum dilakukan terapi membaca al-qur'an 2,38 dan sesudah diberikan terapi membaca al-qur'an 4,00. Berarti ada peningkatan harga diri pasien antara nilai sebelum dan sesudah diberikan terapi membaca al-qur'an pada pasien skizofrenia. Dari hasil pemberian intervensi terhadap 8 orang responden yang bisa membaca al-qur'an. Berdasarkan jumlah 8 orang terhadap pengaruh terapi membaca al-qur'an untuk meningkatkan harga diri pada pasien skizofrenia di UPT Binalaras yaitu didapatkan nilai rata-rata pretest dan post test dengan P Value  $0.000 < 0.005$  sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan memiliki pengaruh membaca al-qur'an untuk meningkatkan harga diri pasien skizofrenia di UPT Binalaras.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Caturini, E., & Siti, S. (2014). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy (Cbt) Terhadap Perubahan Kecemasan, Mekanisme Koping, Harga Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Skizofrenia Di RSJD Surakarta. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(1), 41–50.
- Daryanto, S. &. (2019). Hubungan Harga Diri dan Stigma dengan Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di Klinik Jiwa RSJD Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 93–103.
- Devita, Y., Studi, P. S., & STIKes Payung Negeri Pekanbaru, K. (2019). *Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia*. 2017–2020.
- Febrian. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Remaja*.
- Kemendes RI. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.

- Kliat, b. . dkk. (2012). *menejemen kasus gangguan jiwa*. jakarta: EGC.
- Mahmuda, I. R., Jumaini, & Agrina. (2018). Perbedaan Efektivitas Antara Membaca Dengan Mendengarkan Surah Al Fatihah Terhadap Skor Halusinasi. *JOM FKp*, 2, 318–327.
- Mimi Aisyah, Jumaini, S. (2019). *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi Pasien Halusinasi*.
- Mulyawan, M., & Agustina, M. (2019). Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk pada Pasien Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 380–387. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.325>
- Nofriyanto, A. (2019). Hubungan Karakteristik Psikologis Jenis Kelamin Dengan Frekuensi Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Purwasih, R., & Susilowati, Y. (2016). Penatalaksanaan Pasien Gangguan Jiwa dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah di Ruang Gathotkoko RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. *Jpk*, 3(2), 44–50.
- Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2018a). Pendekatan Terapi Spiritual Al-quranic pada Pasien Skizoprenia Tinjauan Sistematis. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 39–52. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.103>
- Rosyanti, L., Hadju, V., Hadi, I., & Syahrianti, S. (2018b). Tinjauan Sistematis Pendekatan Terapi Spiritual Alquran pada Pasien Skizofrenia. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 51–64. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.103>
- Suryanti, S., & Ariani, D. (2018). Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Klaten. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 67–74. <https://doi.org/10.37341/interest.v7i1.74>
- Zahnia, S., & Wulan Sumekar, D. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(5), 160–166.